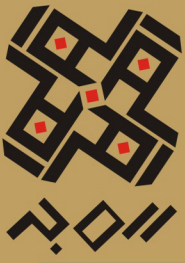


ISSN : 2337-5957 / e-ISSN : 2655-2833



PUSAKA

JURNAL KHAZANAH KEAGAMAAN

Volume 8 Nomor 1, Mei 2020

BIDANG LEKTUR, KHAZANAH KEAGAMAAN DAN MANAJEMEN ORGANISASI
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA MAKASSAR

PUSAKA
JURNAL KHAZANAH
KEAGAMAAN

Volume 8

Nomor 1

Halaman
1 - 124

Makassar
Mei 2020

ISSN : 2337-5957
e_ISSN : 2655-2833

ISSN: 2337-5957 / E-ISSN: 2655-2833

PUSAKA

Jurnal Khazanah Keagamaan

Vol. 8, No. 1, Mei 2020

ISSN: 2337-5957 / E-ISSN: 2655-2833

PUSAKA

Jurnal Khazanah Keagamaan

Vol. 8, No. 1, Mei 2020

- PEMBINA : H. Saprillah, M.Si.
- REDAKTUR AHLI : Dr. H. Abd. Kadir M., M.Ag. (Agama, Balitbang Agama Makassar)
- MITRA BESTARI : Prof. Dr. Muhammad Adlin Sila, Ph.D. (Kajian Agama dan Masyarakat, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI)
Prof. Dr. H. Idham, M.Pd. (Kajian Agama dan Tradisi Keagamaan, Balai Litbang Agama Makassar)
Dr. H. Muhaemin (Kajian Pendidikan Agama dan Sosiologi Agama, Insititut Agama Islam Negeri Palopo)
Dr. Ulfiani Rahman (Kajian Pendidikan, dan Dirasah Islamiyah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
Dr. Mustolehudin (Kajian Agama dan Tradisi Keagamaan, Balai Litbang Agama Semarang)
- PEMIMPIN REDAKSI : Muh. Subair, SS., M.P.I.
- DEWAN REDAKSI : Abu Muslim, S.HI., M.HI.
Dra. Nelly
H. Muhammad Sadli Mustafa, S.Th.I., M.Pd.I.
Hamsiati, M.Hum.
Husnul Fahimah Ilyas, M.A.Hum
Muhammad Nur, MH.I.
Syarifuddin, S.S., M.Hum.
Wardiah Hamid, S.Ag, M.Hum
- KESEKRETARIATAN : Amru Ichwan Alwy, S.IPI.
Burhanuddin
Darwis, S.Pd.I.
Risma Yuliana Wahab, S.Kom
Syamsuddin, S.M.
- Lay Out : Nur Arisal, SE.
- ALAMAT REDAKSI : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar
Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar 90222
Telp. 0411 452952 Fax. 0411 452982
Email: pusakajurnal@gmail.com

PUSAKA

Jurnal Khazanah Keagamaan

Vol. 8, No. 1, Mei 2020

DAFTAR ISI

Pengabdian Tanpa Pamrih <i>Tangguru Jahido'</i> untuk Masyarakat Pangkep Muhammad Sadli Mustafa	1 - 20
Tanda-Tanda Kematian: Representasi Budaya dan Agama dalam Naskah <i>AOM</i> Hamsiati	21 - 38
Kontribusi Pendidikan Keagamaan Migran Bugis Bagi Masyarakat Pasangkayu Sulawesi Barat Faizal Bachrong	39 - 54
Efektivitas Belajar Online Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Malang Jawa Timur Muh Zuhdy Hamzah	55 - 68
Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Risalah Batetanga Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat Wardiah Hamid	69 - 82
Penanaman Karakter Islami Melalui "Pohon Ketaatan" pada Anak TK Taman Ria Tanuntung Bulukumba Syarifah Halifah	83 - 96
Rekonstruksi Makna Syukur dalam Alquran Berdasarkan Kitab Kuning Muh. Subair	97 - 112
Nilai-Nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap Donny Khoirul Azis dan Tri Lestari	113 - 124

PENGANTAR REDAKSI

Puji Syukur Kehadirat Ilahi, atas perkenan-Nya, Pusaka Jurnal Volume 8 Nomor 1 Tahun 2020 dapat hadir kembali di tengah-tengah para pembaca sekalian yang budiman. Meski dalam suasana Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, pengabaran ilmu pengetahuan tetap dilakukan sebagai bagian pengabdian kepada masyarakat, melalui kajian ilmiah dalam aspek khazanah keagamaan.

Pusaka Jurnal di tahun ke delapannya kini senantiasa berusaha untuk memberikan informasi kekhazanahan yang aktual yang diperoleh dari para penulis yang ekspert di bidangnya, dan dengan senantiasa melahirkan ide dan gagasan yang meskipun mungkin digali dan diolah dari peninggalan khazanah masa lalu, namun tetap dapat menjadi aktual dalam sajiannya di masa kini.

Pusaka Jurnal yang kini memperoleh kepercayaan menduduki peringkat SINTA 5 dari Lembaga Akreditasi Jurnal Ilmiah Nasional (ARJUNA), tentu senantiasa berusaha menjadikan pengelolaan jurnal sebagai bagian dari pengabdian masyarakat yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme, keilmiahan, dan kebaruan. Ada harapan besar dari kami para pengelola Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan untuk meningkatkan kinerja demi menyajikan secara berkala informasi baru tentang khazanah keagamaan yang berkembang, baik secara lokal, nasional, maupun internasional. Harapan ini tentu akan dapat dicapai melalui kerjasama semua pihak. Harapan itu dibangun sebagai bagian yang tidak terpisahkan pula dalam rangka pemajuan kebudayaan. Ke depan, orientasi keberkalaan dan konsistensi pengelolaan jurnal ini diharapkan dapat ditingkatkan, dengan adanya dorongan yang seimbang antara profesionalisme pengelola, dan dukungan manajemen dari Lembaga Balai Litbang Agama Makassar, untuk senantiasa memberi ruang yang luas kepada terciptanya kolom ilmu pengetahuan berbasis jurnal ilmiah.

Tentu, kinerja yang dibangun dengan semangat soliditas ini dilakukan dengan kerangka *ikhlas beramal* dan senantiasa dieksplorasi ke arah manajemen jurnal yang lebih baik lagi. Positioning inilah yang jika benar-benar dilakukan dengan baik dan bijaksana, bukan tidak mungkin Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan dapat meningkatkan prestasi Pemingkatan Jurnal Ilmiah ke jenjang yang lebih tinggi.

Akhirnya, perkenankanlah kami dari Redaktur mempersembahkan 8 Karya Ilmiah dalam nuansa Khazanah Keagamaan ke hadapan para pembaca yang budiman. Semoga karya-karya ini dapat memberi informasi ilmu pengetahuan yang objektif dan progresif, sebagai bagian dari nutrisi ilmiah yang dapat menambah imunitas kita semua di tengah Covid-19 ini.

Makassar, 15 Mei 2020
Pemimpin Redaksi,

Muh. Subair



**Tanda-Tanda Kematian:
Representasi Budaya dan Agama dalam Naskah AOM**

Signs of Death: Representation of Culture and Religion in the AOM Text

Hamsiati

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama

Jl. AP. Pettarani No. 72 Makassar

Email: hamsiatib@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p>Diterima 11 Februari 2020</p> <p>Revisi I 20 Maret 2020</p> <p>Revisi II 12 April 2020</p> <p>Disetujui 10 Mei 2020</p>	<p>Penelitian ini merupakan kajian naskah <i>Allaibinengenna Orowane Makkunraiyye (AOM)</i> yang mengkhusus pada satu pasal dalam naskah, pasal tentang tanda-tanda kematian yang terdiri dari 15 halaman dalam naskah. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menyingkap gambaran tanda-tanda kematian dalam naskah <i>AOM</i> sebagai representasi budaya dan Agama. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dipadukan dengan metode filologi. Sumber data penelitian ini adalah file digital naskah <i>AOM</i> yang merupakan koleksi Balai Litbang Agama Makassar dengan nomor katalog 02/Akh/BLA-Bon/2015. Adapun teknik-teknik analisis data yang digunakan melalui empat tahap sebagai berikut: Tahap pertama adalah deskripsi kodikologi naskah. Tahap kedua adalah transliterasi teks. Tahap ketiga yakni penerjemahan teks ke bahasa Indonesia. Tahap keempat yakni menjelaskan makna inti sari yang terkandung dalam teks tentang tanda-tanda kematian dalam naskah <i>AOM</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kajian teks naskah terdapat empat kategori tanda-tanda kematian dimana keempat kategori tersebut dihubungkan dengan fenomena alam sekitar, Sesutu yang dilihat, diamati dan dirasakan melalui anggota tubuh, jejak-jejak Nabi dan para <i>khulafaurrasyidin</i> serta empat cahaya di sisi yang merupakan cahaya malaikat. Tanda-tanda kematian yang terdapat dalam naskah ini merupakan kepercayaan sebagian masyarakat Bugis Muslim. Dan tanda-tanda tersebut akan terjadi bagi seseorang jika Allah berkehendak.</p> <p>Kata Kunci: naskah, tanda kematian, representasi budaya dan agama.</p> <p><i>This research is a study of the Allaibinengenna Orowane Makkunraiyye (AOM) manuscript. which specializes in one article in the manuscript, an article about signs of death which consists of 15 pages in the manuscript. This study aims to reveal the signs of death in the AOM manuscript as a representation of culture and religion. This research is a qualitative study using descriptive methods combined with philological methods. The data source of this research is the digital file of AOM manuscript which is a collection of Makassar Religious Research and Development Center with catalog number 02 / Akh / BLA-Bon / 2015. The data analysis techniques are used through four stages as follows: The first stage is the description of the codicology of the manuscript. The second stage is transliteration of the text. The third stage is the translation of text into Indonesian. The fourth step is to explain the essence of the essence contained in</i></p>

the text about the signs of death in the AOM text. The results showed that based on the study of the text of the manuscript there were four categories of signs of death in which the four categories were connected with the phenomena of the natural surroundings, the Allies who were seen, observed and felt through the limbs, traces of the Prophet and the Khulafaurrasyidin and four lights on the sides which constituted angel light. The signs of death contained in this text are the beliefs of some Bugis Muslim communities. And these signs will happen to someone if God wills.

Keywords: *manuscripts, signs of death, cultural and religious representations*

PENDAHULUAN

Intelektual muslim pada masa lampau telah meninggalkan banyak karya, salah satunya manuskrip. Naskah berkaitan erat dengan kecakapan baca-tulis sebagai bentuk peradaban. Salah satu kemajuan peradaban pada masyarakat lampau dituangkan dalam teks. Isi teks dalam naskah dapat memberikan kesaksian yang dapat “berbicara langsung” kepada kita melalui bahasa yang tertuang di dalam tulisan tersebut. (Ilyas, 2017).

Naskah adalah tulisan tangan yang memberikan kesaksian terhadap budaya masa lampau yang mencerminkan berbagai pemikiran, perilaku, pengetahuan dan adat istiadat masa lalu. Naskah sebagai peninggalan tertulis mempunyai kedudukan yang penting dalam menyampaikan informasi yang lebih jelas dan luas tentang kehidupan manusia di masa lampau. dibandingkan dengan informasi yang berasal dari peninggalan yang berupa benda-benda lain. Sebagai perekam budaya bangsa masa lampau, naskah mampu mengungkapkan berbagai aspek kehidupan masa lampau seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama yang memperlihatkan hubungan dengan masa kini.

Menggali kebudayaan masa lampau, merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka membina dan mengembangkan kebudayaan masa kini dan masa datang. Melalui telaah atas naskah-naskah tersebut, kita dapat memahami dan menghayati pandangan serta cita-cita yang menjadi pedoman hidup masyarakat di masa lampau (Rahman, 2009).

Salah satu manuskrip yang merekam budaya masyarakat dimasa lampau yaitu naskah *Allaibinengenna Orowane Makkunraiyye (AOM)*. Isi naskah secara umum membahas tentang tata cara hubungan suami istri, dalam salah satu pasalnya membahas tentang tanda-tanda kematian. Naskah ini berasal dari Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

Kajian tentang manuskrip di Sulawesi Selatan telah banyak dilakukan dengan kecenderungan kajian filologi, analisis teks dan konteks, (Bodi, 2016), (Subair, 2016), (Ilyas, 2011), (Idrus, 2013), (Reid and Sila, 2015), (Nurnaningsih, 2015), (Surur, 2018), (Abidin, 1971), (Patmawati and Wahida, 2018), (Nawawi, 2015), (Kadir M, 2018). Artikel-artikel tersebut belum ada yang membahas tentang tanda-tanda kematian.

Berbicara mengenai tanda-tanda kematian, pada kenyataannya

dalam Islam, tidak ditemukan ayat Al-Qur'an ataupun hadis yang menjelaskan secara rinci tanda-tanda kematian tersebut. Kematian yang merupakan peralihan proses kehidupan dari dunia menuju kehidupan abadi yaitu akhirat adalah sesuatu yang misterius namun pasti (Karim, 2015). Dalam ayat Al-Qur'an hanya dijelaskan bahwa tidak seorang pun di bumi yang dapat mengetahui apa yang akan terjadi esok hari. Dan tidak ada seorang pun yang tahu kapan dan di mana ia akan mati, bahkan kematian itu bisa terjadi tanpa tanda-tanda sekalipun. Karena, pada hakikatnya hanya Allahlah yang tahu. Sebagaimana dalam QS. Luqman ayat 34 dan QS. An-nisa:78:

“Tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengetahui dengan detail.” (QS. Luqman ayat 34)

“Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh.” (QS An Nisa' 78).

Walaupun tanda-tanda kematian ini tidak dijelaskan secara terperinci dalam Al-Qur'an dan hadis, namun di kalangan masyarakat tertentu, terdapat kepercayaan-kepercayaan mengenai hubungan peristiwa yang terjadi sebelumnya dengan tanda-tanda kematian seseorang. Bagi sebagian kalangan, termasuk sebagian pemeluk agama Hindu, percaya tanda-tanda akan datangnya kematian itu sesungguhnya

sudah terlihat beberapa bulan sebelum ajal menjemput.

Tanda-tanda itu disebut dalam Shiv Puraan, salah satu kitab kuno umat Hindu. Dalam kitab itu menyebut 9 tanda yang terlihat pada seseorang yang akan meninggal. Berikut tandanya:

1. Jika mulut, telinga, mata, lidah, dll. Seseorang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka diindikasikan bahwa kematian akan tiba di tikungan dalam waktu 6 bulan bagi orang yang menderita ini.
2. Jika warna tubuh berubah menjadi kuning atau putih dan akan ada bintik-bintik merah pada tubuh, maka itu juga merupakan tanda untuk menunjukkan bahwa orang tersebut akan mati dalam kurun waktu 6 bulan.
3. Dikatakan bahwa jika tenggorokan dan lidah mulai mengering sering dan ini terjadi berulang-ulang, maka kematian sudah dekat untuk orang yang menderita ini.
4. Jika tangan kiri orang itu tersentak dan bermasalah sepanjang waktu selama kecemasan dan jika tenggorokan mengering dalam proses yang sama, maka itu mengindikasikan kematian dalam waktu sebulan.
5. Jika seseorang melihat cincin hitam atau merah di sekitar bulan atau matahari, maka itu menandakan bahwa orang tersebut akan mati dalam kurun waktu 15 hari.
6. Jika seseorang tidak dapat melihat bintang-bintang atau bulan, atau jika mereka memiliki pandangan yang redup, maka kematian ada di ujung jalan untuk orang tersebut.

7. Jika seseorang tiba-tiba dikelilingi oleh lalat biru, maka itu menandakan bahwa orang tersebut akan mati dalam waktu sebulan.
8. Dikatakan bahwa jika burung pemakan bangkai, merpati atau gagak duduk di atas kepala seseorang, maka itu merupakan indikasi untuk menunjukkan bahwa orang tersebut akan segera mati.
9. Jika seseorang tidak melihat bayangan kepalanya saat berjalan, diyakini bahwa orang itu akan mati dalam waktu dekat. (Noor, 2016)

Tidak dapat dipungkiri, bahwasanya sebelum Islam masuk di Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Bone pada abad ke-17, masyarakat pada saat itu memeluk agama Hindu ataupun Budha. Islam datang tidak serta merta menghapus budaya, tradisi, kepercayaan masyarakat yang ada, karena antara agama dan budaya adalah dua hal yang saling membutuhkan, bahkan keduanya saling terkait satu sama lain. Oleh karena itu ada kemungkinan tanda-tanda kematian yang terdapat dalam naskah *AOM* merupakan kepercayaan nenek moyang masyarakat Bone yang berasal dari agama Hindu. Kemudian Islam datang menyesuaikan dengan kepercayaan tersebut.

Dalam teks naskah yang mengkhusus pada pasal tanda-tanda kematian, di setiap akhir paragraf, terdapat kalimat yang selalu mengajak untuk mengingat kepada Allah. Seruan mengingat kepada Allah dalam teks adalah representasi dari pengaruh Islam.

Teks tanda-tanda kematian yang terdapat dalam salah satu pasal naskah *AOM* merupakan representasi kepercayaan masyarakat pada masa

lampau. Representasi ini perlu dikaitkan dengan konteks agama dan budaya yang berkembang pada zaman lampau dan kekinian. Adapun permasalahan dalam artikel ini, yaitu: Bagaimana tanda-tanda kematian yang tergambar dalam naskah *AOM* sebagai representasi budaya dan agama?

Artikel ini bertujuan untuk menyingkap gambaran tanda-tanda kematian dalam naskah *AOM* sebagai representasi budaya dan Agama.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang dipadukan dengan filologi. Secara teknik, langkah-langkah dalam penelitian filologi adalah inventarisasi naskah, deskripsi naskah, perbandingan teks naskah, kritik teks, struktur edisi teks (penyajian data) dan pertanggung jawaban edisi teks. (Fathurahman dkk, 2010), (Baried dkk, Siti Baroroh, 1985).

Adapun teknik-teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap sebagai berikut. Tahap pertama adalah kodikologi naskah, mendeskripsikan fisik naskah. (Fathurahman dkk, 2015). Tahap kedua adalah transliterasi teks. Tahap ini merupakan tahap menulis ulang teks dengan cara mengubah aksara *lontaraq* menjadi aksara Latin sesuai ejaan mutakhir, sehingga memudahkan pembaca untuk membaca dan memahami isi naskah. Tahap ketiga yakni penerjemahan teks ke bahasa Indonesia. Tahap keempat, yakni menjelaskan yang terkandung dalam teks tanda-tanda kematian dalam naskah *AOM*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Budaya dan Agama

Budaya adalah hasil cipta, karsa, dan rasa suatu masyarakat atau bangsa yang mereka anggap baik dan diaplikasikan dalam tatanan kehidupan mereka. Dalam makna luas, kebudayaan tak hanya terbatas pada tatanan adat istiadat, namun juga mencakup bahasa, pandangan hidup, keyakinan, perkembangan teknologi, ataupun peradaban.

Budaya atau yang biasa disebut *culture* merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu yang masih eksis sampai saat ini. Suatu bangsa tidak akan memiliki ciri khas tersendiri tanpa adanya budaya-budaya yang dimiliki. Budaya-budaya itu pun berkembang sesuai dengan kemajuan zaman modern. Kebudayaan yang berkembang dalam suatu bangsa itu sendiri dinamakan dengan kebudayaan lokal, karena kebudayaan lokal sendiri merupakan sebuah hasil cipta, karsa, dan rasa yang tumbuh dan berkembang di dalam suku bangsa yang ada di daerah tersebut. (Bauto, 2016)

Ajaran-ajaran Islam yang penuh dengan kemaslahatan bagi manusia ini, tentu mencangkup dalam aspek-aspek kehidupan. Tidak ada satupun bentuk kegiatan yang dilakukan manusia, kecuali Allah telah meletakkan aturan-aturan dalam ajaran Islam ini. Kebudayaan merupakan sisi penting dalam kehidupan manusia, manusia memiliki kecenderungan untuk berbudaya. Manusia diberikan kemampuan dan kebebasan untuk berkarya, berfikir dan menciptakan suatu kebudayaan.

Agama dan Budaya salah satu unsur yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Namun disisi

lain terdapat penilaian bahwa Agama itu tidak bisa berdialog dengan budaya. (Khoiruddin, 2016), (Roibin, 2012)

Masuknya Islam dengan membawa ajaran “baru” bagi kebudayaan Bugis kemudian mempengaruhi tradisi yang sudah ada. Namun berubahnya budaya yang sudah ada merupakan penyesuaian atas pandangan atas pengakuan kebenaran agama yang diterima. Maka, budaya Bugis kemudian hadir dalam bentuk nilai dan standar yang baru pula sesuai dengan hasil pertemuan dua budaya. Keselarasan dan sinkronisasi yang terjadi karena antara agama Islam dan budaya Bugis dapat digandengkan dengan terbukanya pertimbangan para pelakunya. Walaupun wujud diferensiasi, tetapi ada identitas kolektif yang bermakna kemudian digunakan untuk memaknai tradisi masa lalu dengan kehadiran Islam sebagai agama yang baru diterima. (Wekke, 2013)

Deskripsi Naskah

Naskah *AOM* adalah koleksi Abdullah K yang beralamat di BTN Timurama Kec. Tanete Riattang Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Naskah ini dikoleksi secara turun temurun dan hanya disimpan sebagai referensi. (Idham, 2017).

Judul naskah (*Allaibinengenna Orowane Makkunraiyye*) terletak pada kolofon naskah di bagian akhir. Pada kolofon tersebut juga disebutkan bahwa naskah ditulis oleh Abd. Rahim La Paddaga.

Naskah tersebut diperoleh oleh peneliti Balai Litbang Agama Makassar. Penelitian dan digitalisasi naskah adalah hal yang sangat sering

dilaksanakan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar. (Subair, 2017). Naskah ini dicatat dan dipotret oleh Muhammad As'ad, Syarifuddin, dan Nasrun Karami Alboneh pada tanggal 28 Mei 2015 dan sudah tercatat dalam Katalog Induk Naskah Sulawesi Selatan

Kode Naskah dalam Katalog Naskah Keagamaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar adalah 02/Akh/BLA-Bon/2015. Aksara yang digunakan adalah aksara *lontaraq* dan Hijaiyyah dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Bugis pada umumnya dan sebagian kecil menggunakan bahasa Arab. Naskah terdiri dari 342 halaman yang berukuran 10.6x16.8 cm. Jenis kertas yang digunakan adalah kertas Eropa. Ukuran teks dalam naskah adalah 8x13 cm dengan rata-rata jumlah baris setiap halaman terdiri 13 baris. Naskah berwatermark gajah dan pohon kelapa (Idham, 2017).

Kondisi naskah secara umum masih baik karena disimpan dengan baik walaupun sebagian kertas naskah sudah rusak karena kertas naskah robek akibat tinta yang digunakan sehingga sebagian teks sulit dibaca. Naskah memiliki sampul karton yang sudah diperbaharui, dijilid dengan menggunakan benang, sebanyak 4 kuras. Naskah ditulis menggunakan tinta cair berwarna hitam dan merah yang digunakan untuk penanda pasal. Dalam naskah terdapat kata alihan sebagai petunjuk urutan halaman naskah dan juga ada dua halaman yang kosong. Teks naskah ini secara garis besar berisi tentang tata cara hubungan suami istri dan ditulis dalam bentuk prosa (Idham, 2017, p. 282-283).

Naskah ini berisi 115 pasal. Teks pasal bagian depan hilang diduga hilang karena halaman bagian depannya sudah tidak ada. Pasal-pasal tersebut antara lain:

- Pasal penjelasan apabila ingin masuk ke tempat tidur.
- Pasal penjelasan 13 perkara yang wajib dilakukan.
- Pasal penjelasan tentang hubungan suami istri.
- Pasal penjelasan pengetahuan tentang perempuan.
- Pasal penjelasan tentang 12 teknik perangsangan.
- Pasal penjelasan apabila seorang suami ingin disayangi oleh istri.
- Pasal penjelasan tentang nikah batin.
- Pasal penjelasan tentang nikah dengan orang yang jauh.
- Pasal penjelasan syarat-syarat nikah batin.
- Pasal penjelasan tentang apabila hendak mendatangi istri.
- Pasal penjelasan apabila menginginkan anak pintar mengaji.
- Pasal penjelasan agar anak menjadi baik hasilnya.
- Pasal penjelasan pendidikan anak.
- Pasal penjelasan pengetahuan menundukkan laki-laki.
- Pasal penjelasan permulaan kejadian manusia,
- Pasal tentang bacaan jika hendak melaksanakan perjalanan keluar daerah,
- Pasal penjelasan tentang menundukkan hati penguasa,
- Pasal tentang melunakkan besi
- Pasal tentang apabila hendak memakai minyak
- Pasal tentang apabila hendak menggunakan sarung dan baju

- Pasal tentang azimat melindungi diri,
- Pasal tentang perkataan Nabi Muhammad saw,
- Pasal tentang tanda-tanda kematian,
- Pasal tentang umur para Nabi
- Pasal tentang jumlah Nabi
- Pasal tentang waktu yang baik memotong kuku,
- Pasal tentang Hikayat Nabi bercukur
- Pasal tentang apabila hendak bertani
- Pasal tentang apabila hendak berjualan
- Pasal tentang yang berkaitan dengan tanaman tembakau
- Pasal tentang apabila hendak mendatangi rumah orang lain dengan berbagai tujuan.
- Pasal tentang apabila hendak membelanjakan atau menyimpan uang
- Pasal tentang cara menanggulangi hama padi
- Pasal tentang apabila hendak menanam padi
- Pasal tentang kisah Nabi Adam ketika dikeluarkan dari surga Allah. Dan seterusnya (Idham, 2017).

Susunan tema pasal dalam teks tidak beraturan. Terkadang pembahasan pasal sebelumnya jauh berbeda dengan pasal setelahnya. teks pada umumnya membahas berbagai mantra yang digunakan untuk aktifitas kehidupan sehari-hari.

Di awal teks, terdapat bagian yang hilang, yang membahas tentang kisah Ali dan Fatimah. Selanjutnya tema tentang tata cara hubungan suami istri yang mendominasi dalam naskah

ini. Hal tersebut bisa dilihat dari judul naskah tersebut.

Petikan awal teks: *namasirina Ali dena namatte nalaona/ naléwu nak ui ulunna nakkuui ajéna pitumpanniwi/ pitunggasso naiya patima laoni/ teddui I Yali*

Petikan akhir teks: *qawlu al-haqqi ‘allahamah/ salama majeppu séré baté limanna/ lapaddaga Abd. Rahim surea/ punnanganna motosaukoni é monro/ bicaranna allaibinéngenna orowané makunraié salama/ temmarullé*

Transliterasi dan Terjemahan Teks Tanda-Tanda Kematian

Teks tanda-tanda kematian yang terdapat dalam naskah *AOM* terdiri dari enam pasal yang berikut transliterasi dan terjemahannya:

Faslun pannessaéngngi tanra amaténgngé, makkedai Arépengbillae eppa tanra amatén: séuwani taitai duwa matanna essoé, makkutana ri taué tennakosa naita, tanra sitaungpi namaté. Maduawana taitai macellaq wellanna esooé ri pallawangéngngé. nakkutana ri taué, tennakkosa naita, tanrang limampulengngi namaté. matellunna mabbombangngi taita ellungngé, nakkutana ri tauwé, tennakosa naita tanra siulengngi namaté. maeppana déni naita wajo wajona, nakkutana ri tauwwe naengka mua naita, tanra pitungessopi namaté. Makkedai arépebillaé ajaq mu bataiwi amaténgngé pangoloni alému ri olona puammu. Naiyyana mupogauq kuwaétosa battang nawawaé solo nadéq na éloqmu élona meni puammu. Naiyya tanra appéwajuna amaténgngé narékko engkani polé seuwwa seuwwaé rupa agi rupa agi

napatulutulu maneng ritu sikuwwaéro. tamat

Sérupatopié tanra amaténg naékiya iyyamuwa mattentu naélorangngé Alla Taala, mulamulanna déi merungngé ri dacculingngé tanra patappulopi wenninna namate déni tuwona angingngé. Maduwanna tapesseqi amporona matatta ri yaseq na déna taita maja sulotaq, tanra pitumpennipi tamaté apaq déni tuwona apié, matellunna tagéléqi lila langi langi sumpattaq na déna na magéléq géléq tasedding tanra tellumpennipi tamaté déni tuwona uwwaé. maeppana tasappurui ulitaq na déna na meri keru tanra siesso siwennipi tamaté déni tuwona tanaé, déritu abata batangeng, paccingini tubummu ri najisiqé mupaccingi toi atimmu ri sininna mappakawélippelingngé, mupangoloni atimmu ri asséwanna Allah Taala, muéngngerangngi madécénni pura na poadangngékko anrégurummu mupéesserini kapang madécémmu ri puang mappancajié ajaq muaruba rubaiwi ri tanra pura mu singkeruqwangngé ri nabittaq Muhammad sallallahu alaihi wasallam.

Faslun pannessaéngngi issengenna tanra amaténgngé Akkajepungngé ri saliweng patakkalé iyyanaé mula mulanna narékko muitai malotong luwaqna apié pada usingngé na idiq mua mitai makko narékko Jumai taitai makkuwaéro temmakkuléni temmate ri Juma ri munrinnaé ri wenninnaréga, maduana narékko taitai ellungngé ri langié tassionrottaq sionrong mattékké maddupang pada rupatauwwé narékko idiq mua makko pakkitattaq narékko esso Sattui taitai maténiq ritu ri Sattu ri munrié wenninnaréga matelluna narékko muitai uwwaé masero

macellaq pada daraé na idiq mua makko pakkitattaq narékko Ahaq-i taitai makkoritu maténiq ritu di Ahaqna rimunrié ri wenninnaréga maeppana narékko taitai maputé aju kajungngé iyyamaneng masero maputé padai apeqé na idiq mua mitai makkuwaéro narékko aséningngi taitai maténiq ritu ri aséningna ri munrié iyyaréga ri wenninna aséningngé malimana narékko taitai apié malotong luwaqna pada usingngé naidiqmuwa makko pakkitattaq, narékko esso salasai taitai makkuwaéro maténi ritu disalasanna rimunrié ri wenninnaréga. Maennenna narékko muitai ompo essoé rilabureng kesso naidiqmua makko pakkitatta narékko esso Arabanggi taitai makkuwaéro maténi ritu ri Arabanna rimunrié wenninnaréga. Mapitunna narékko taitai mabéla makawéqé nadéqna pallawangengngi langié sirapini taita, narékko Kammissiqi taitai makkuwaéro maténi ritu ri Kammissiqna rimunrié wenniréga.

Faslun pannessaéngngi tanra amaténgngé rilaleng patakkalétaq, Mulamulanna: narékko déqni taita wajowajota rilalenna cammingngé tanra limangngesso mani tamaté. Maduwanna: narékko talapeqi dacculitta nadeqni merungngé tanra patappulopi wenninna tamaté.

Matellunna: narékko tasussui limatta na paleq limata muwa sussui nadéq Nabbau tanra-tanra maéloi massu daramu, tanra limangngessopi mumaté. Maeppana: narékko taokkoi lilata tennamapeddina tasedding tanra limangngesso mani tamaté.

Malimanna: narékko tapattumpui cappaq lilata rilangi-langi sumpatta tagéléq géléqi nadéqna

namagéléq géléq tasedding tanra tellumpennipi tamaté.

Faslun pannessaéngngi tanra amaténgngé. Narékko muitai baté baté maputéna baté baténa ritu iyali, iyyana risubué tamaté. Narékko taitai baté baté makudaraé baté baténa ritu Abu Bakkareng loroí ritu tamaté. Narékko taitai baté baté maridié baté baténa ritu Umareng wettunnai ritu mageribié tamaté. Narékko taitai baté baté malotongngé baté baténa ritu Usmana wettué issai tamaté. Narékko engka taita tajang polé diarotaq pada wéttuingngé sijumapi ritu tamaté, narékko taitai tajang tenna bettué pakkitattaq tajanna ritu rahasiyataq. Narékko mitakiq tajang macellaq tajanna ritu atié. Narékko mitaki tajang malotong tajangna ritu tubué. Narékko mitaki tajang, tajang tennadapi bicara nawa nawa iyyana ritu tajanna Nabitta Muhammad. Narekko tajang tennadapi bicara nawa nawa iyyanaritu tajanna Puwangngé, ajaqna tapasalaiwi sikkiriq assu muttamaqna nappaseqta, iyyanaé sikkiriqé hu tappa déni tautaq nakkedana atittaq addampenganna puwang amaséitonaq iyyamua engka polé riko komatokkaq diko lisu maténi ritu riteppeqta.

Faslun pannessaéngngi iyyanaé tanra amaténgngé, narékko engkani malakalamau majepu massuni koromai riwatang kalétaq tajangngé eppa, sirupa malluwaq pada pelleng tai bannié. Séuwwa riolota tajanna ritu Jibrailu séuwwa tajang rimunrittaq tajanna ritu Mikailu, séuwwa tajang ri yatauttaq tajanna ritu israpil séuwwa tajang ri yabiwotaq tajanna ritu Israil iyyanaritu malakalamauq narékko makkoni ritu ajaqna tatakcalupa ri puang Allah Taala ri massu

muttamaqna nappaseqtaq ajaq naengka laingngé tanawanawa sangadinna si kireqé iyyaé laailahaq illallah ri masu muttamaqna nappaseqtaq ri muttamaqna nappaseqtaq tapoadai Allah ri nona nappaseqtaq tapoadai ri ménréqna napaseqtaq tapoadai. Naiyya narékko engkani taita tajangngé marenniqé padaé wéluwaqé cilampapé massu polé ri ennittaq na merang maraja pada uleng tépué na engkana taita ri lalenna tajangngé iyyanaritu alé tongeng tongengttaq ritu nainappana nainappana réweq muttamaq paimeng taita majepu maténiq ritu.

Satu pasal yang membahas tentang tanda kematian, *Arépengbillae* berkata, ada empat tanda kematian, yang pertama, kamu melihat terdapat dua matahari, kamu tanyakan ke orang lain, namun tidak seperti itu yang terlihat, tanda satu tahun lagi akan meninggal. Yang kedua kamu melihat di lapangan, sinar matahari berwarna merah, kamu tanyakan ke orang lain, namun tidak seperti itu yang terlihat, tanda lima bulan lagi akan meninggal. Yang ketiga, Kamu melihat awan berombak, kamu tanyakan ke orang lain, namun tidak seperti itu yang terlihat, tanda satu bulan lagi akan meninggal. Yang keempat, dia tidak melihat bayangannya, lalu dia tanyakan ke orang lain, namun tetap terlihat oleh orang lain, tanda tujuh hari lagi akan meninggal. *Arépebillae* berkata jangan kamu meragukan kematian, persiapkan dirimu di hadapan Allah. Adapun yang kamu kerjakan begitupun juga dan yang akan dilalui bukan lagi kemauanmu, hanya kemauan Allah.

Adapun tanda ketidak sadaran akan kematian apabila ada sesuatu yang datang baik berupa apapun dan

membuat semuanya tidak sadar seperti hal itu. Tamat.

Satu macam juga tanda kematian akan tetapi yang menentukan adalah ketetapan Allah. Yang pertama, tidak ada bunyi di telinganya tanda empat puluh malam dia meninggal. Angin sudah tidak hidup (tidak terasa). Yang kedua tekan kelopak matamu yang diatas, ketika penglihatanmu tidak kabur, tanda tujuh malam lagi kamu akan meninggal karena sudah tidak ada lagi nyalanya api. Yang ketiga gelitiklah langit-langit mulutmu dengan menggunakan lidah, jika sudah terasa tidak geli, itu tanda tiga malam lagi kamu akan meninggal. Tidak ada lagi nyalanya air. Yang keempat usap-usaplah kulitmu, kalau sudah tidak ada bunyi lagi, tanda satu hari satu malam lagi akan meninggal, tidak ada lagi hidupnya tanah. Sudah tidak diragukan lagi, bersihkanlah badanmu dari najis, dan bersihkan juga hatimu dari segala sesuatu yang melenakan, kamu hadapkan hatimu kepada keesaan Allah swt. ingat baik-baiklah semua yang telah disampaikan oleh gurumu, kamu ikutkan perkiraan yang baik kepada Tuhanmu yang suci, jangan kamu ubah-ubah tanda yang sudah kamu ikatkan pada Nabi Muhammad saw.

Pasal yang membahas tentang pengetahuan tanda kematian, mengetahuinya dari luar tubuh. Inilah yang pertama: apabila kamu melihat nyalanya api berwarna hitam sama seperti arang, dan hanya kamu saja yang melihat seperti itu, apabila hari Jumat kamu lihat seperti itu, maka tidak bisa dihindari lagi kamu akan meninggal pada hari Jumat berikutnya ataupun malamnya. Yang kedua,

apabila kamu melihat awan di langit satu tempat yang berbentuk seperti bentuk manusia, apabila hanya kamu saja yang melihat seperti itu, apabila hari Sabtu kamu melihatnya, kamu akan meninggal pada hari Sabtu berikutnya ataupun malamnya. Yang ketiga: apabila kamu lihat air sangat merah seperti darah, dan hanya kamu saja yang melihat seperti itu, apabila hari Ahad kamu lihat seperti itu, kamu akan meninggal pada hari Ahad berikutnya ataupun malamnya. Yang keempat: apabila kamu melihat pohon-pohon putih semua, sangat putih seperti kapas, dan hanya kamu saja yang melihat seperti itu, apabila hari Senin kamu lihat, maka kamu akan meninggal pada hari Senin berikutnya ataupun malam Senin-nya. Yang kelima, apabila kamu melihat api berwarna hitam nyalanya, seperti arang dan hanya kamu saja yang melihat seperti itu, apabila hari Selasa kamu lihat seperti itu, kamu akan meninggal pada hari Selasa berikutnya ataupun malamnya. Yang keenam, apabila kamu melihat matahari terbit di sore hari, dan hanya kamu saja yang melihat seperti itu, apabila hari Rabu kamu lihat seperti itu, kamu akan meninggal pada hari Rabu berikutnya ataupun malamnya. Yang ketujuh, apabila kamu melihat sesuatu yang jauh itu menjadi dekat, sudah tidak ada jarak dengan langit, kamu lihat sudah bertemu, apabila hari Kamis dilihat seperti itu, kamu akan meninggal pada hari Kamis berikutnya ataupun malamnya.

Satu pasal yang membahas tentang tanda kematian di dalam tubuh. Yang pertama, apabila sudah tidak ada lagi bayanganmu yang kamu lihat dalam cermin tanda lima hari lagi

kamu akan meninggal. Yang kedua: apabila kamu menutup telinga dan sudah tidak ada bunyi, tanda empat puluh malam lagi akan meninggal

Yang ketiga, apabila kamu usap tanganmu, dan telapak tanganmu pulalah yang mengusapnya, dan tidak berbau, tanda-tanda darahmu akan keluar, tanda lima hari lagi kamu akan meninggal. Yang keempat: apabila kamu gigit lidahmu dan sudah tidak sakit lagi dirasa tanda lima hari lagi kamu akan meninggal.

Yang kelima, apabila kamu tumpuhkan ujung lidahmu pada langit-langit mulutmu, kamu gelitik-gelitik dan sudah tidak geli lagi terasa, tanda tiga malam lagi akan meninggal.

Satu pasal yang membahas tentang tanda kematian. Apabila kamu melihat jejak-jejak warna putih, jejak-jejaknyalah Ali, pada waktu subuhlah kamu akan meninggal. Apabila kamu lihat bekas-bekas warna hijau, jejak-jejak nyalah Abu Bakar, pada waktu dzuhur kamu akan meninggal. Apabila kamu lihat jejak-jejak warna kuning, jejak-jejaknyalah Umar, pada waktu magriblah kamu akan meninggal. Apabila kamu lihat jejak-jejak warna hitam, jejak-jejak nyalah Usman, pada waktu isyallah kamu akan meninggal. Apabila kamu melihat ada cahaya dari dadamu seperti bintang, satu Jumat lagi kamu akan meninggal, apabila kamu melihat cahaya yang tidak tembus penglihatan adalah cahayanya rahasiamu. Apabila kamu melihat cahaya berwarna merah, itu adalah cahaya hati. Apabila kamu melihat cahaya berwarna hitam, itu adalah cahaya tubuh. Apabila kamu melihat cahaya, cahaya yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata dan fikiran itulah cahaya Nabi kita

Muhammad. Apabila kamu melihat cahaya, cahaya yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata dan fikiran itulah cahaya Tuhan, janganlah kamu putuskan zikir setiap keluar masuknya napasmu, inilah zikir *hu* lalu hilanglah rasa takutmu lalu berkatalah hatimu, ampuni saya Tuhan, rahmatilah saya. Sesungguhnya saya berasal darimu, dan hanya kepadamu tempat kembali, maka kamu akan meninggal dalam keadaan beriman.

Satu pasal yang membahas tentang inilah tanda kematian, apabila malaikat maut sudah datang, maka keluarlah dari tubuh kita empat cahaya, satu macam yang menyala seperti obor, satu di depanmu adalah cahayanya Malaikat Jibril, satu cahaya dibelakangmu cahaya Malaikat Mikail, satu cahaya di samping kananmu adalah cahayanya Malaikat Israpil, satu cahaya di samping kirimu adalah cahaya Malikat Israil, itulah malaikat maut. Apabila sudah seperti itu, janganlah kamu terlupa kepada Allah swt. pada setiap keluar masuknya napasmu, janganlah kamu memikirkan yang lain kecuali zikir ini *laailahaq illallah* pada setiap keluar masuknya napasmu. Pada saat tarikan napas ucapkanlah *Allah*, ucapkan juga pada saat turunnya napasmu, pada saat naiknya nafasmu ucapkan jugalah. Adapun apabila sudah ada yang dilihat cahaya kecil seperti sehelai rambut yang keluar dari alismu lalu semakin membesar seperti bulan purnama lalu ada juga yang kamu lihat di dalam cahaya itu adalah dirimu yang sebenar-benarnya kemudian kamu lihat masuk kembali, sesungguhnya kamu sudah meninggal pada saat itu.

Tanda-Tanda Kematian dalam Naskah AOM

Tanda- Tanda kematian yang diungkap dalam naskah yang terdiri dari enam pasal tersebut, dapat dikelompokkan pada empat komponen,

Pertama, tanda kematian tersebut dapat dilihat melalui fenomena yang terjadi di alam sekitar. Ketika fenomena tersebut dilihat oleh seseorang lalu dia menginformasikan kepada orang lain, namun orang lain tidak menemukan fenomena tersebut, maka berdasarkan naskah ini, itu merupakan salah satu tanda-tanda ajal sudah dekat bagi orang tersebut. fenomena yang dimaksud adalah:

1. Melihat dua matahari tanda ajal akan tiba dalam waktu satu tahun lagi.
2. Melihat matahari yang berwarna merah, tanda ajal akan tiba dalam waktu lima bulan lagi.
3. Melihat awan yang berombak di langit, tanda ajal akan tiba dalam waktu satu bulan lagi.
4. Tidak melihat bayangan diri sendiri, tanda ajal akan tiba dalam waktu tujuh hari lagi. Ketika hal ini terjadi, maka hendaknyalah untuk mempersiapkan diri, memperbanyak ibadah kepada Allah. Janganlah melakukan perbuatan sesuai kehendakmu.
5. Melihat nyala api berwarna hitam seperti arang, jika pada saat tersebut adalah hari Jumat, maka tanda ajal akan tiba pada hari atau malam Jumat berikutnya.
6. Melihat awan di langit dalam satu tempat berbentuk manusia, jika pada saat tersebut adalah hari Sabtu, maka tanda ajal akan tiba pada hari atau malam Sabtu berikutnya.

7. Melihat air yang sangat merah seperti darah, jika pada saat tersebut adalah hari Ahad, maka tanda ajal akan tiba pada hari atau malam Ahad berikutnya.
8. Melihat semua pohon berwarna putih seperti kapas, jika pada saat tersebut adalah hari Senin, maka tanda ajal akan tiba pada hari atau malam Senin berikutnya.
9. Melihat nyala api berwarna hitam, jika pada saat tersebut adalah hari Selasa, maka tanda ajal akan tiba pada hari atau malam Selasa berikutnya.
10. Melihat matahari terbit di sore hari, jika pada saat tersebut adalah hari Rabu, maka tanda ajal akan tiba pada hari atau malam Rabu berikutnya.
11. Melihat sesuatu yang sangat jauh mendekat dan tak ada jarak dengan langit, jika pada saat tersebut adalah hari Kamis, maka tanda ajal akan tiba pada hari atau malam Kamis berikutnya.

Pada bagian pertama ini, tanda-tanda tersebut dihubungkan melalui benda-benda seperti, matahari, awan, bayangan, api, air, dan pohon. Jarak waktu yang tersebut, terdiri dari satu tahun, lima bulan, satu bulan, dan satu pekan. Tentunya tanda-tanda ini terjadi bagi seseorang atas kehendak Allah swt.

Kedua, tanda –tanda tersebut dapat dilihat, diamati dan dirasakan melalui anggota tubuh, tanda-tanda tersebut akan menjadi kenyataan atas kehendak Allah, adapun tanda-tanda yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Melihat dua matahari tanda ajal akan tiba dalam waktu satu tahun lagi.

2. Tidak ada bayanganmu ketika kamu bercermin, tanda ajal akan tiba dalam waktu lima hari.
3. Tidak ada bunyi ketika kamu menutup telinga, tanda ajal akan tiba dalam waktu empat puluh malam lagi.
4. Tidak terasa sakit lagi ketika kamu menggigit ujung lidahmu, tanda ajal akan tiba dalam waktu lima hari lagi.
5. Tidak terasa geli lagi ketika kamu menggelitik-gelitik langit-langit mulutmu dengan ujung lidah, tanda ajal akan tiba dalam waktu tiga malam lagi.
6. Tidak ada bunyi lagi ketika kamu mengusap-usap kulitmu, tanda ajal akan tiba dalam waktu satu malam lagi. Pada saat ini, bersihkanlah badanmu dari najis, bersihkan juga hatimu dari segala sesuatu yang membuatmu lupa kepada Allah, hadapkanlah hatimu kepada Allah SWT dan teruslah mengingat Allah dan Rasul-Nya.

Ketiga, tanda-tanda pada bagian dihubungkan dengan Nabi dan para *khulafaurrasyidin*, jika seseorang melihat tanda-tanda tersebut, maka merupakan tanda ajal akan tiba di waktu shalat-shalat tertentu, dimana tanda yang dimaksud adalah :

1. Melihat jejak-jejak warna hijau, yang merupakan jejak Abu Bakar ra., tanda ajal akan tiba pada waktu Dzuhur.
2. Melihat jejak-jejak warna kuning, yang merupakan jejak Umar ra., tanda ajal akan tiba pada waktu magrib.
3. Melihat jejak-jejak warna hitam, yang merupakan jejak Usman ra., tanda ajal akan tiba pada waktu isya.

4. Melihat jejak-jejak warna putih, yang merupakan jejak Ali ra., tanda ajal akan tiba pada waktu subuh.
5. Melihat cahaya yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata dan fikiran itulah cahaya Nabi kita Muhammad. Janganlah kamu putuskan zikir di setiap hembusan nafasmu.

Keempat, tanda-tanda yang menunjukkan ketika malaikat maut telah datang, maka keluarlah empat cahaya dari tubuh kita, cahaya tersebut menyala seperti obor, cahaya tersebut terdapat di keempat sisi tubuh kita. Satu cahaya yang berada dihadapanmu, adalah cahaya malaikat Jibril, satu cahaya yang berada dibelakangmu adalah cahaya malaikat Mikail, satu cahaya yang berada di samping kananmu adalah cahaya malaikat Israpil, satu cahaya yang berada di samping kirimu adalah cahaya malaikat Israil, itulah malaikat maut.

Dalam naskah ini dijelaskan, bahwa apabila hal ini terjadi maka janganlah kamu lupa dengan Allah, berzikirlah di setiap tarikan dan hembusan nafasmu, janganlah memikirkan yang lain kecuali zikir *la ilaha illallah*. Di setiap keluar masuknya nafasmu ucapkanlah *Allah*. Ketika kamu melihat cahaya kecil berupa sehelai rambut yang keluar dari alismu dan semakin membesar seperti bulan purnama yang di dalam cahayanya kamu melihat dirimu, sesungguhnya pada saat itulah kamu telah meninggal.

Memaknai Tanda-Tanda Kematian

Kematian yang terjadi terhadap kehidupan tidak lain hanya sebagai proses peralihan dari kehidupan di suatu alam menuju ke alam yang lain

yang pada puncaknya adalah berada dalam kehidupan abadi atau alam akhirat (Sholikhin, 2012). Tentunya kehidupan di dunia ini tidaklah abadi, dunia hanyalah tempat singgah, dimana kemudian manusia akan melanjutkan perjalanannya.

Kematian itu bukan akhir dari kehidupan. Kematian adalah permulaan kehidupan episode yang kedua (Rakhmat, 2006), (Karim, 2015), (Karim, 2017), (Hardiman, 2015), (Panda, 2020), (Agastya, 2020), (Abdillah, 2016), (Ahmed, 2005), (Hudri and Yudantiasa, 2018). Secara singkat, ada tiga macam kehidupan. *Pertama*, kehidupan kita di dunia. *Kedua*, kehidupan di alam barzakh, dan *ketiga* kehidupan di akhirat.

Kematian bagi kalangan tertentu, orang-orang yang taat dan patuh dan selalu mendekatkan diri kepada Allah, tentunya firasat akan tibanya ajal tentu mudah mereka kenali. Mereka telah mempersiapkan diri sebelum ajal itu tiba. Karena bagi orang yang beriman dan yang mempunyai banyak bekal amal saleh, kematian itu hanyalah metamorfosis untuk menuju kehidupan yang lebih tinggi kualitasnya.

Aisyah ra. meriwayatkan bahwa Rasul saw. ketika masih sehat bugar pernah menyampaikan bahwa: "Tidaklah seorang nabi wafat kecuali terlebih dahulu melihat tempatnya di surge. Mereka diberi pilihan untuk diperpanjang usianya atau kembali kepada Allah". Aisyah ra. mengingat sabda Nabi ini ketika ia mendengar Rasul saw. pada saat akhir hayat beliau berkata sambil mengarahkan pandangan ke langit-langit rumah "Ya Allah menuju *ar-Rafiq al-A'la* (menuju

Teman Yang Tertinggi, Allah swt.) (Shihab, 2004).

Ada beberapa orang yang merasakan apa yang disebut *death instinct*, (Lowental, 1983), (Lowental, 1981), (Blanco and Carvalho, 2005), (Ferenczi *et al.*, 2019), (Felman, 1998), (Taylor, 2010), atau firasat kematian sebelum ajal tiba. Tapi, firasat itu baru disadari oleh keluarga atau teman dekatnya ketika yang bersangkutan telah ajal. (Hidayat, 2009). Beragam perilaku orang ketika firasat kematian sudah dekat. Tentu sering kita jumpai di sekitar kita, orang-orang yang telah mendahului kita, sebelum ajal mereka tiba, mereka mempunyai firasat, terkadang mereka menyampaikannya namun orang lain ataupun bahkan orang tersebut tidak sadar bahwa firasat atau tanda-tanda itu mengisyaratkan bahwa ajalnya sudah dekat.

Di setiap pasal mengenai tanda-tanda kematian ini diungkapkan di dalam naskah, bahwasanya tanda-tanda yang ada akan benar-benar terjadi jika Allah berkehendak. Sesungguhnya kematian seseorang itu adalah pasti namun tanda-tanda atau firasat seseorang akan kematian itu terkadang tidak di sadari oleh orang tersebut sendiri. *Wallahu a'lam*.

KESIMPULAN

Naskah *AOM*, salah satu teksnya membahas tentang tanda-tanda kematian. Dalam teks terdapat 6 pasal yang membahas tanda-tanda kematian. Keenam pasal tersebut dibagi menjadi empat komponen, yaitu: *pertama*, tanda-tanda kematian seseorang, ia dapat melihatnya melalui fenomena yang terjadi di alam sekitar, dimana ajal akan tiba dalam waktu

setahun, lima bulan, satu bulan ataupun dalam sepekan. *Kedua*, tanda-tanda tersebut terdapat dalam tubuh yang dapat dilihat, diamati dan dirasakan oleh seseorang. Kemungkinan ajal akan tiba dalam waktu empat puluh hari, lima hari, tiga hari ataupun dalam sehari. *Ketiga*, tanda-tanda pada bagian dihubungkan dengan nabi dan para *khulafaurasyidin*. Kemungkinan ajal akan tiba dihubungkan pada waktu salat, yaitu Subuh, Zuhur, Asar, Magrib dan Isya. Keempat, tanda-tanda tersebut dihubungkan dengan empat cahaya yang berada di setiap sisi, dimana keempat cahaya tersebut adalah cahaya para malaikat. Jika tanda ini muncul, kemungkinan ajalnya akan tiba pada saat tersebut. Tanda-tanda kematian yang terdapat dalam naskah ini merupakan kepercayaan sebagian masyarakat Bugis Muslim. Dan tanda-tanda tersebut akan terjadi bagi seseorang jika Allah berkehendak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Kepala Balai Litbang Agama Makassar, Bapak H. Saprillah, M.Si, juga Kepada Bapak Muhammad Sadli Mustafa, M.Th.I dan Bapak Syarifuddin, M.Hum. yang telah membimbing penulis dalam proses penelitian ini. Demikian pula ucapan terima kasih tak lupa penulis haturkan kepada semua pihak (yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu) yang turut membantu dan mendukung dari awal hingga berakhirnya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah (2016) ‘Eskatologi: Kematian dan Kemenjadian Manusia’, *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*.
- Abidin, A. Z. (1971) ‘Notes on the Lontara’ as Historical Sources’, *Indonesia*. doi: 10.2307/3350664.
- Agastya, W. (2020) ‘Kematian Menurut Louis Leahy’, *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*. doi: 10.37196/kenosis.v5i2.78.
- Ahmed, A. (2005) ‘Death and celebration among Muslim women: A case study from Pakistan’, *Modern Asian Studies*. doi: 10.1017/S0026749X05001861
- Baried dkk, Siti Baroroh (1985) *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bauto, L. M. (2016) ‘Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)’, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), p. 11. doi: 10.17509/jpis.v23i2.1616.
- Blanco, I. M. and Carvalho, R. (2005) ‘The four antinomies of the death instinct’, *International Journal of Psychoanalysis*. doi: 10.1516/22Q4-GKGR-4ER3-HF0V.
- Bodi, I. K. (2016) ‘Kitab Issengngi Majeppu: Naskah LTMM-IX’, *Al-Qalam*. doi: 10.31969/alq.v21i1.205.

- Fathurahman dkk, O. (2010) *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Fathurahman dkk, O. (2015) *Filologi Indonesia, Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana.
- Felman, J. (1998) 'The death instinct: A psychological killer', *Psychoanalytic Psychotherapy*. doi: 10.1080/02668739800700201.
- Ferenczi, S. *et al.* (2019) 'The Unwelcome Child and His Death Instinct 1', in *Final Contributions to the Problems and Methods of Psychoanalysis*. doi: 10.4324/9780429474750-9.
- Hardiman, F. B. (2015) 'Filsafat Kematian Heidegger', *Extension Course Filsafat (ECF)*. doi: <https://doi.org/10.26593/ecf.v0i2.1995.6-10>.
- Hidayat, K. (2009) *Berdamai dengan Kematian Menjemput Ajal dengan Optimisme*. Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah.
- Hudri, M. and Yudiantiasa, M. R. (2018) 'Tradisi "Makkuluhuwallah" dalam Ritual Kematian Suku Bugis', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. doi: 10.24090/maghza.v3i2.2136.
- Idham, D. (2017) 'Katalog Naskah Keagamaan', *Katalog*. Balai Litbang Agama Makassar.
- Idrus, N. I. (2013) 'Islam, marriage and gender relations in bugis lontara": A critical analysis of the lontara" daramatasia', *Women and Gender: The Middle East and the Islamic World*.
- Ilyas, H. F. (2011) 'Menyisik Sejarah Penulisan Manuskrip Lontaraq Suqkuna Wajo Browsing The History of Writing Manuscript of Suqkuna Wajo Lontaraq', *Al-Qalam*. doi: 10.31969/alq.v17i2.123.
- Ilyas, H. F. (2017) *Suraq Rateq Naskah Kejadian Nur Muhammad Sebuah Kajian Filologis*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Kadir M, A. (2018) 'Kajian Teks Kitta Kana-Kananna Allo Ribokowa Sebagai Media Sosialisasi Ajaran Agama Pada Komunitas Muslim Di Sulawesi Selatan', *Al-Qalam*. doi: 10.31969/alq.v16i1.492.
- Karim, A. (2015) 'Makna Kematian Dalam Perspektif Tasawuf', *Abdul Karim ESOTERIK*, 1(1), pp. 21–46.
- Karim, A. (2017) 'Makna Ritual Kematian Dalam Tradisi Islam Jawa', *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*. doi: 10.14710/sabda.12.2.161-171.
- Khoiruddin, M. A. (2016) 'Agama Dan Kebudayaan Tinjauan Studi Islam', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26(1), pp. 118–134. doi: 10.33367/tribakti.v26i1.206.
- Lowental, U. (1981) 'Dying, regression, and the death instinct.', *Psychoanalytic review*.
- Lowental, U. (1983) 'The death instinct.', *Psychoanalytic review*.

- Nawawi, N. (2015) 'Asimilasi Lontara Pangadereng dan Syari'at Islam: Pola Perilaku Masyarakat Bugis-Wajo', *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*. doi: 10.21154/al-tahrir.v15i1.168.
- Noor, S. F. (2016) *Signs Of Death From 'Shiv Puraan', Boldsky*.
- Nurnaningsih, N. (2015) 'Rekonstruksi Falsafah Bugis dalam Pembinaan Karakter: Kajian Naskah Paaseng Toriolo Tellumpocoe', *Jurnal Lektur Keagamaan*. doi: 10.31291/jlk.v13i2.232.
- Panda, H. P. (2020) 'Perjalanan Jiwa Ke "Kampung Leluhur" Konsep Kematian Menurut Kepercayaan Asli Masyarakat Sumba (Marapu) Dan Perjumpaannya Dengan Ajaran Katolik', *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi*. doi: 10.30822/lumenveritatis.v10i2.478.
- Patmawati, P. and Wahida, B. (2018) 'The Concept of Tawheed of Buginese People in the Ancient Manuscript Lontara Attorioloang Ri Wajo of West Kalimantan', *Al-Albab*. doi: 10.24260/alalbab.v7i2.1115.
- Rahman, A. (Ed) (2009) *Lektur Keagamaan Nusantara*. Ciputat: Rabbani Press.
- Rakhmat, J. (2006) *Memaknai Kematian*. Depok: Pustaka IIman.
- Reid, A. and Sila, M. A. (2015) 'The Lontara': The Bugis-Makassar Manuscripts and their Histories', *ANU Press*.
- Roibin, R. (2012) 'Agama Dan Budaya-Relasi Konfrontatif Atau Kompromistik', *Jurisdictie*. doi: 10.18860/j.v0i0.1590.
- Shihab, M. Q. (2004) *Menjemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholikhin, M. (2012) *Makna Kematian Menuju Kehidupan Abadi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Subair, M. (2016) 'Tradisi Tersisa dari Membaca Naskah Kuno di Polewali Mandar Sulawesi Barat', *Pusaka Khazanah Keagamaan*, 4(2).
- Subair, M. (2017) 'Strategi Pencarian Naskah Kuno Sulsel', *PUSAKA*. doi: 10.31969/pusaka.v5i1.169.
- Surur, A. (2018) 'Lektur Agama Dalam Aksara Lontara Berbahasa Bugis', *Al-Qalam*. doi: 10.31969/alq.v7i2.609.
- Taylor, J. B. (2010) 'Body and mind', in *The Cambridge Companion to English Literature, 1830-1914*. doi: 10.1017/CCOL9780521882880.011.
- Wekke, I. S. (2013) 'Islam Dan Adat : Tinjauan Akulturasi Budaya Dan Agama Bugis', *Analisis*, 13(1), pp. 27–56.

Efektivitas Belajar Online Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Malang Jawa Timur, 55

Kontribusi Pendidikan Keagamaan Migran Bugis Bagi Masyarakat Pasangkayu Sulawesi Barat, 39

Nilai-Nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap, 113

Pasal Tanda-Tanda Kematian: Representasi Budaya dan Agama dalam Naskah *AOM*, 21 Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Risalah Batetanga Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat, 69

Penanaman Karakter Islami Melalui “Pohon Ketaatan” pada Anak TK Taman Ria Tanuntung Bulukumba, 83

Pengabdian Tanpa Pamrih *Tangguru Jahido'* untuk Masyarakat Pangkep, 1

Rekonstruksi Makna Syukur dalam Alquran Berdasarkan Kitab Kuning, 97

Indeks Penulis
Vol. 6, No. 2, November 2018

Donny Khoirul Azis dan Tri Lestari, 113

Faizal Bachrong, 39

Hamsiati, 21

Muh Zuhdy Hamzah, 55

Muh. Subair, 97

Muhammad Sadli Mustafa, 1

Syarifah Halifah, 83

Wardiah Hamid, 69

Ketentuan Pengiriman Tulisan Pusaka Jurnal Khazanah Kegamaan

Pusaka Jurnal Khazanah Kegamaan adalah terbitan yang bersifat ilmiah, berisi tulisan hasil penelitian dan kajian dalam bidang Khazanah Kegamaan. Artikel yang dikirim ke redaksi diharapkan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- Naskah harus berupa hasil penelitian atau kajian pustaka yang belum dan tidak dalam proses publikasi pada media cetak lain, dikirim dalam bentuk file word doc ke OJS web: <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/index> jika mengalami kesulitan dapat menghubungi admin melalui email: pusakajurnal@gmail.com
- Naskah diketik dengan spasi 1 di atas kertas ukuran A4, dengan huruf Times New Roman 12. Batas semua sisi kiri dan bawah 4 cm, atas dan kanan 3 cm. Jumlah kata minimal 5000 dan maksimal 10000 atau sekitar 15-20 halaman, menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, atau bahasa Arab, disusun dengan urutan sebagai berikut:

Penulisan artikel hendaknya memenuhi unsur-unsur berikut:

Judul: tidak lebih dari 15 kata

Nama
Instansi
Alamat
Email

Abstract: minimal 150, maksimal 250 kata, terdiri dari 2 kalimat dari setiap bagian artikel

Keywords: (5 keywords) = 3 kata berasal dari judul

Introduction (4 paragraf)

Paragraph 1 (Fakta)

- Shocking statement
- Penjelasan sedikit tentang tema yang akan diangkat
- Data
- Pernyataan ahli tentang topik yang akan dibahas

Paragrph 2 (Fakta literature)

- Aspek yang sudah diteliti (3 – 4 literature)
- Kutipan (1-2) literature yang menjelaskan fakta
- Ditutup dengan gap (aspek yang belum diteliti yang berhubungan dengan topik tersebut)

Paragraph 3: Tujuan penelitian. Misalnya tulisan ini bertujuan untuk: Melengkapi, menjelaskan, memetakan

Paragraph 4: Argumen/hipotesis/ asumsi/ kesimpulan awal 1, 2 dst...

Literature Review (agar tidak DUPLIKASI/plagiat, dan untuk meminjam konsep-konsep yang telah dipakai peneliti terdahulu) (9-10 paragraf)

- Profil penelitian sebelumnya, kecenderungan dan tipologi (aspek/isu yang dikaji cenderung? Pendekatan yang digunakan cenderung? Hasil yang diperoleh apa??) (1-2 paragraf)
- Definisikan konsep2 penting (6 paragraf)

Method (3-5 paragraf)

- Pilihan objek (tempat, kasus, isu)
- Jenis penelitian: kualitatif/survey=> data yang diperlukan
- Sumber informasi: informan atau responden
- Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara (siapa? Berapa orang?), content analysis (mapping)
- Analisis: proses analisis (tahapan analisis) dan teknik analisis (interpretasi)

Results: BUKTI BUKTI / Penyajian Dan Pengkategorian DATA (Jawaban WHAT??)

Discussion: PEMBAHASAN=MENGAPA (Menjawab SO-WHAT? WHY??)

Conclusion (3 paragraf)

- Temuan terpenting? Apa yang baru kita tahu setelah ada penelitian? (Ternyata!)
- Apakah teori/konsep/metode yang digunakan dapat menjawab pertanyaan penelitian?
- Keterbatasan penelitian? Saran penelitian lanjutan....

Ucapan terimakasih, kepada mereka yang banyak memberikan bantuan dalam tulisan tersebut.

Daftar Pustaka, minimal 16 judul, dan 80% acuan yang digunakan dari terbitan 10 tahun terakhir dan hendaknya 80% acuan berupa sumber primer. Daftar pustaka hanya sumber yang terdaftar dalam tulisan, bukan daftar bacaan, ditulis dan disusun secara abjad dengan mengacu pada *american psychological association (apa) style 6th edition*, **diharuskan menggunakan aplikasi MENDELEY atau sejenisnya.**

Semua jenis rujukan harus diintegrasikan dengan sistem aplikasi *mendeley* atau sejenisnya, apabila merujuk dari sumber internet, hendaknya mengambil sumber yang bertanggung jawab dengan mengetahui nama, organisasi, atau pihak yang bertanggung jawab atas pernyataan yang dikutip.

Ketentuan tambahan:

Tabel, gambar, dan grafik diberi nomor urut; ilustrasi tersebut harus jelas terbaca. Judul tabel ditulis di sebelah atas tabel yang bersangkutan, sedangkan judul gambar dan gambar di sebelah bawah ilustrasi masing-masing.

Tulisan yang menggunakan transliterasi Arab-Latin, penulis hendaknya berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin SKB Dua Menteri, Menteri Agama RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0543 b/u/1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab Latin.

Seleksi Tulisan

- Proses seleksi naskah meliputi: seleksi awal, penyuntingan oleh Dewan Redaksi, Review (penelaahan) oleh Mitra Bestari, dan persetujuan naskah.
- Kriteria penilaian mencakup kesesuaian dengan persyaratan, sistematika, derajat originalitas alur penulisan, kedalaman ilmiah, unsur kebaruan (*novelty*), nilai manfaat hasil penelitian.
- Menanda tangani surat keterangan klirens etik atau tidak plagiasi
- Redaksi berhak menolak, mengembalikan untuk diperbaiki atau mengedit kembali naskah tanpa merubah isi dan maskud tulisan.

Lain-lain

- Redaksi tidak bertanggung jawab setiap pernyataan dan pendapat yang dikemukakan penulis
- Artikel dalam bentuk file word doc dikirim melalui OJS, di laman web: <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/index> jika mengalami kesulitan dapat menghubungi admin melalui email: pusakajurnal@gmail.com